
**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Thenny Kusrida¹, Hernawan²

¹STIE Mulia Singkawang, Indonesia
thennykusrida@gmail.com

²STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food & beverages dengan tujuan untuk mengetahui apakah CR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode pengujian hipotesis. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian korelasional. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) masing-masing perusahaan food & beverages yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Kata kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Harga Saham

The research was conducted on food &beverages companies with the aim of finding out if CR, DER, and ROE had a partial or simultaneous effect on the share prices of food & beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is a hypothesis testing method. The form of research used is a form of correlational research. Sampling using purposive sampling methods. The study used secondary data obtained from each food and beverages company's annual report obtained from the IDX website www.idx.co.id. The data collection techniques in this study are documentation. The results showed that CR and DER had no significant and negative effect on the share price. Roe, meanwhile, has a significant positive effect on the share price. Simultaneous analysis shows that CR, DER, and ROE variables simultaneously affect the share price of food & beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Share Price

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian nasional sangat berkaitan erat dengan pasar modal. Pasar modal memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia, dengan adanya pasar modal para investor, baik investor dalam negeri maupun investor asing yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh return atau imbalan investasi.

Harga saham dalam pasar modal terbentuk dari permintaan dan penawaran pasar. Harga saham sebuah perusahaan mencerminkan nilai suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dan memiliki kemampuan membayar dividen yang baik maka para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, akibatnya harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, investor akan enggan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki reputasi dan kinerja keuangan yang tidak baik.

Hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menjadi rendah atau turun. Dalam hal ini maka perusahaan berusaha untuk mengoperasikan perusahaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan guna memenuhi keinginan dari para investor. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah cara membandingkan angka-angka dalam pos laporan keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Current Ratio (CR) dari rasio likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) dari rasio solvabilitas dan Return On Equity (ROE) dari rasio profitabilitas.

Salah satu industri yang terdaftar dalam pasar modal atau di BEI adalah industri food & beverages. Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terbukti lewat industri makanan dan minuman yang menjadi subsektor terbesar yakni 34,42 persen dari subsektor lainnya. Menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, peran penting industri makanan dan minuman juga dapat dilihat dari jumlah ekspor periode Januari - Juni 2017 yang mencapai US\$ 15,4 miliar dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman yang memiliki nilai sebesar US\$ 4,7 miliar. Dapat dilihat perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan sampai triwulan II-2016 sebesar Rp 21,6 triliun untuk PMDN dan US\$ 1,2 miliar untuk PMA. (finance.detik.com).

Berdasarkan data olahan, diketahui bahwa data rata-rata CR 2013-2017 (persen) adalah 163,21; 169,16; 182,31; 209,17; 213,57. Data rata-rata DER 2013-2017 (satuan) sebesar 1,04; 1,25; 1,11; 0,97; 0,76. Data rata-rata ROE 2013-2017 (persen) adalah 27,26; 27,65; 21,67; 26,93; 23,40. Data rata-rata harga saham 2013-2017 (rupiah) adalah sebesar 2.968, 3.330, 2.859, 3.813, 4.226. Berdasarkan data rata-rata beberapa perusahaan food & beverages yang telah dipilih selama periode 2013-2017. CR menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. DER mengalami peningkatan pada tahun 2014 tetapi pada tiga tahun berikutnya mengalami penurunan secara berturut-turut dan ROE mengalami fluktuasi. Kemudian nilai rata-rata harga saham menunjukkan bahwa harga saham mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2015 yang mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan serta mengacu pada penelitian terdahulu dari uraian di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian terhadap industri foods & beverages untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh rasio keuangan terutama Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap harga sahamnya. Dengan demikian, judul dalam penelitian ini adalah "**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**".

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages?
2. Apakah Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages?
3. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages?
4. Apakah CR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages.
2. Untuk mengetahui apakah Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages.
3. Untuk mengetahui apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages.
4. Untuk mengetahui apakah CR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages.

2 KAJIAN TEORI

2.1 Saham

Saham adalah bukti kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan dan merupakan salah satu produk yang diperdagangkan dalam pasar modal. Menurut Hermuningsih (2012: 78): "Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan". Saham yang diperdagangkan dalam pasar modal terdiri dari beberapa jenis saham, jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preferred Stock*).

2.2 *Current Ratio (CR)*

Menurut Hery (2015: 178): "*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia".

Perusahaan yang likuid atau memiliki CR yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar. Menurut Hery (2015: 180) : Rasio Lancar = (Aset Lancar)/(Kewajiban Lancar).

2.3 **Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio *Debt to Equity* merupakan kelompok rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur seberapa besar utang yang digunakan dalam membiayai ekuitasnya. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Menurut Hery (2015: 198): "Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan." Rumus DER menurut Hery (2015: 199): Rasio Utang Terhadap Modal = (Total Utang)/(Total Modal)

2.4 **Return On Equity (ROE)**

Rasio ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar ekuitas dalam menghasilkan laba. Menurut Hery (2015: 230): "Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas". Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas menurut Hery (2015: 230): Hasil Pengembalian atas Ekuitas = (Laba Bersih)/(Total Ekuitas)

3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi. Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif (dalam bentuk angka). Menurut Supranto (2016: 122): "Pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji".

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Tujuan penelitian korelasional menurut Suryabrata (2014: 82): "Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi".

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, yaitu berjumlah sebanyak 15 perusahaan

b. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.
- 2) Terdapat kelengkapan data laporan keuangan dan harga saham yang dibutuhkan selama melakukan penelitian.
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba secara terus-menerus selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel perusahaan diatas, maka terdapat 10 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP
3	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF
4	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
5	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR
6	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI
7	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM
8	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT
9	Siantar Top Tbk.	STTP
10	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]	ULTJ

3.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang terikat atau tergantung terhadap variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham yang merupakan harga saham penutupan (closing price) setiap perusahaan food & beverages yang diperoleh dari harga saham pada akhir periode selama 2013-2017.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016: 96): "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *Current Ratio (CR)*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Adapun rumus untuk menghitung *Current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Gambar 1 : Cara Menghitung Current Ratio

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan dalam menilai kewajiban dengan ekuitas. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Gambar 2 : Cara Menghitung Debt to Equity

3) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ekuitas dalam menghasilkan laba. Rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Gambar 3 : Cara menghitung Return On Equity

3.4 Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber utama melainkan melalui sumber lain dalam bentuk tertulis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) masing-masing perusahaan food & beverages yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

b. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data terkait dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan (Annual Report) perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI dengan website www.idx.co.id.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25, berikut adalah perhitungan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian :

a. Menghitung CR, DER, dan ROE

Menghitung CR, DER, ROE adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. Dengan rumus perhitungan yang telah dicantumkan pada halaman definisi operasional variabel.

b. Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015: 113): "Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel". Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran dan penyajian data mengenai CR, DER, ROE, dan Harga Saham melalui perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Menurut Umar (2013: 181): "Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau

tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data dapat juga dilakukan Uji Kolmogorov-smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Adanya multikolinearitas ditandai dengan nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance yang kurang dari 0,10. Sebaliknya jika VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji spearman. Identifikasi untuk menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya atau Sig. (2-tailed). Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Lagrange Multiplier. Jika X_2 hitung < X_2 tabel, maka model regresi diasumsikan bebas dari gejala autokorelasi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Model linier dari analisis regresi linier berganda berbentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Return On Equity (ROE)

e. Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis linier berganda, maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

2) Uji t

Menurut Ghazali (2016: 97): "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Uji t ini adalah untuk mengetahui variabel

independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikansinya adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

3) Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2016: 171): "Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen". Penulis mengambil tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0,05 untuk melakukan uji F ini.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Data

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	51,39	484,36	187,482	87,42595
DER	50	,21	3,03	8	,49040
ROE	50	2,53	143,53	1,0268	31,63776
Harga Saham	50	180	13675	25,3810	3711,412
Valid N (listwise)	50			3438,92	

Sumber: Data Olahan 2020

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data sampel (n) yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 50 yang diperoleh dari 10 perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Variabel CR dengan nilai terendah (minimum) adalah sebesar 51,39 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2014 dan nilai tertinggi (maximum) adalah sebesar 484,36 yang dimiliki oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) CR sebesar 187,4828 menunjukkan bahwa perusahaan sampel umumnya memiliki CR sebesar 187,4828. Standar deviasi CR adalah sebesar 87,4259 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel selama periode penelitian memiliki tingkat penyimpangan data CR sebesar 87,4259. Nilai rata-rata CR yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

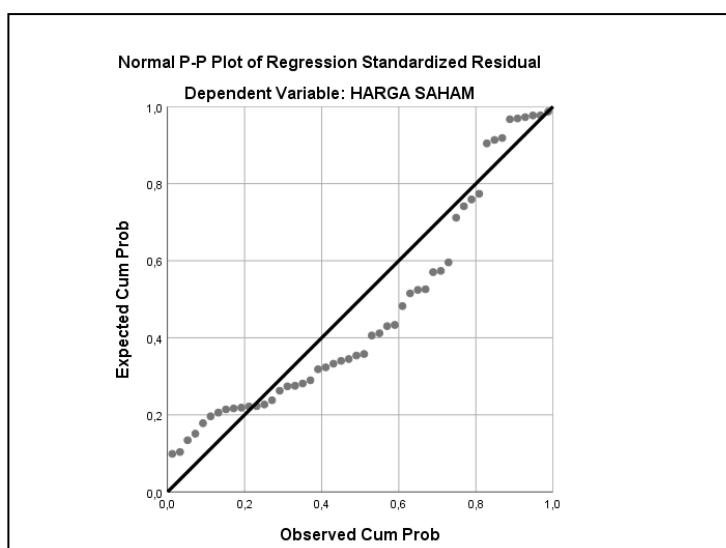
Variabel DER tahun berjalan dengan nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,21 yang dimiliki oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) pada tahun 2016 dan nilai tertinggi (maximum) adalah sebesar 3,03 yang dimiliki perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) dari variabel DER adalah sebesar 1,0268 yang menunjukkan bahwa umumnya perusahaan food & beverages yang menjadi sampel memiliki DER sebesar 1,0268. Standar deviasi DER adalah sebesar 0,4904 menunjukkan bahwa perusahaan sampel selama periode penelitian memiliki tingkat penyimpangan data DER sebesar 0,4904. Nilai rata-rata DER yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Variabel ROE yang memiliki nilai terendah (minimum) dari sampel penelitian ini adalah sebesar 2,53 yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2017. Nilai ROE tertinggi (maximum) adalah sebesar 143,53 dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) ROE sebesar 25,3810 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam penelitian ini dapat memiliki ROE rata-rata sebesar 25,3810. Standar deviasi ROE adalah sebesar 31,6377 selama periode

penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat penyimpangan data ROE sebesar 31,6377. Nilai rata-rata ROE yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

Variabel harga saham dengan nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 180 yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada tahun 2013. Nilai harga saham tertinggi (maximum) adalah sebesar 13675 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2017. Nilai rata-rata harga saham sebesar 3438,92. Standar deviasi harga saham adalah sebesar 3711,412 selama periode penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat penyimpangan data harga saham sebesar 3711,412. Nilai rata-rata harga saham yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4.1 Uji Asumsi Klasik



**Grafik 1. Hasil Uji Normal Probability Plot
(Data Asli)**

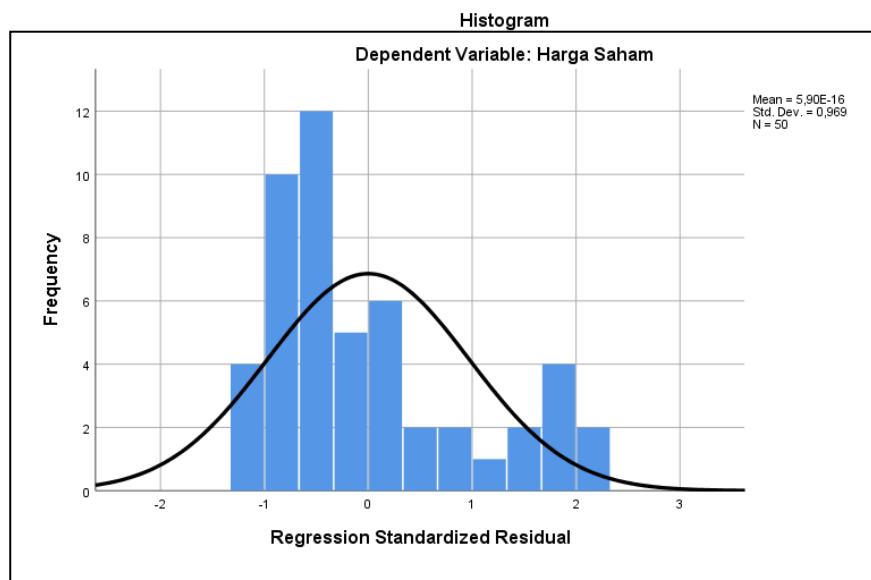
**TABEL 3. Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Data Asli)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2393,67724830
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,092
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah sebesar 0,001. Dari tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa data residual tidak berdistribusi dengan normal.

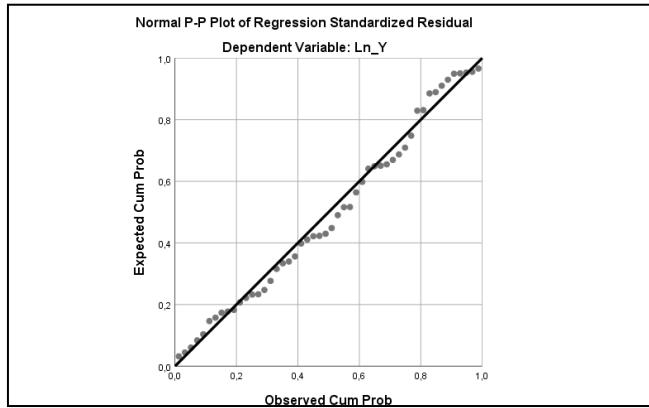
Data yang tidak berdistribusi normal dapat diubah menjadi normal dengan cara melakukan transformasi data. Namun sebelum melakukan transformasi data, harus mengetahui bentuk grafik histogram dari data asli terlebih dahulu sehingga dapat ditentukan bentuk transformasi yang dapat digunakan. Bentuk grafik histogram dari data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Grafik 2



Grafik 2. Grafik Histogram (Data Asli)

Dapat dilihat bahwa bentuk histogram pada penelitian ini adalah substantial positive skewness. Oleh karena itu, bentuk transformasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah transformasi bentuk Logaritma Natural (LN).

Dalam penelitian ini digunakan transformasi model regresi double log. Model double-log adalah model regresi yang mentransformasi semua variabel dependen maupun variabel independen dalam suatu model regresi. Setelah data ditransformasi maka data diuji kembali untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal atau belum. Hasil uji normalitas data setelah ditransformasi dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 4.



**Grafik 3 : Hasil Uji Normal Probability Plot
(Data Hasil Transformasi)**

Berdasarkan Berdasarkan Grafik, dapat dilihat bahwa data sudah menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Untuk menguatkan asumsi tersebut, dilakukan pengujian kembali yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji pada data residual yang telah transformasi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Data Hasil Transformasi)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94732679
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi data adalah 0,200. Hasil tersebut lebih besar 0,50 ($0,200 > 0,50$), berarti bahwa data telah berdistribusi normal setelah transformasi dan sesuai dengan hasil gambar sebelumnya (Grafik 3).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7,151	2,801				2,553	,014
Ln_X1	-,342	,511	-,141	-,669	,507	,346	2,888
Ln_X2	-,438	,422	-,211	-1,038	,305	,375	2,666
Ln_X3	,744	,190	,523	3,910	,000	,862	1,160

Dapat dilihat bahwa hasil dalam pengujian ini VIF yang diperoleh lebih kurang dari 10 (VIF < 10) dan nilai Tolerance yang diperoleh lebih dari 0,10 (Tolerance > 0,10). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Correlations

			LN_X1	LN_X2	LN_X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_X1	Correlation Coefficient	1,000	-,702**	-,011	,077
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,939	,594
		N	50	50	50	50
		Correlation Coefficient	-,702**	1,000	,149	-,129
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,301	,371
	LN_X2	N	50	50	50	50
		Correlation Coefficient	-,011	,149	1,000	-,094
		Sig. (2-tailed)	,939	,301	.	,515
	LN_X3	N	50	50	50	50
		Correlation Coefficient	,077	-,129	-,094	1,000
		Sig. (2-tailed)	,594	,371	,515	.
		N	50	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient				

Diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel LN_X1 sebesar 0,594, LN_X2 sebesar 0,371, dan LN_X3 0,515. Karena nilai dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,518	,65821779

Nilai R Square adalah sebesar 0,558. Jumlah data sampel (n) dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 (10×5 tahun). Sehingga X^2 hitung adalah 0,558 dikalikan dengan 49 (50-1), hasilnya adalah 27,342. Sedangkan nilai X^2 tabel adalah sebesar 66,339 dari perhitungan di Microsoft Excel dengan rumus =CHIINV(0,05;49). Maka dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,151	2,801		2,553	,014
LN_X1	-,342	,511	-,141	-,669	,507
LN_X2	-,438	,422	-,211	-1,038	,305
LN_X3	,744	,190	,523	3,910	,000

$$\text{LN}_Y = 7,151 - 0,342\text{LN}_X1 - 0,438\text{LN}_X2 + 0,744\text{LN}_X3$$

Berikut penjelasan mengenai model regresi linier berganda tersebut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 7,151, artinya bahwa jika nilai dari variabel independen atau variabel bebas yaitu CR, DER, dan ROE adalah sebesar nol, maka harga saham adalah sebesar Rp7,151.
2. Nilai koefisien CR (X1) adalah sebesar -0,342, artinya bahwa CR mempunyai pengaruh negatif terhadap LN_Y, setiap kenaikan satu persen CR akan menurunkan nilai LN_Y sebesar 0,342 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien DER (X2) adalah sebesar -0,438, artinya bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap LN_Y, setiap kenaikan satu satuan DER akan menurunkan nilai LN_Y sebesar 0,438 dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.
4. Nilai koefisien ROE (X3) adalah sebesar 0,744, artinya bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap LN_Y, setiap kenaikan satu persen ROE akan menaikkan nilai LN_Y sebesar 0,744 persen dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.

4.2 UJI HIPOTESIS

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,290	,244	,97773

Dapat dilihat bahwa Adjusted R Square (R²) adalah sebesar 0,244 atau 24,4 persen. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel-variabel independen CR, DER, dan DER terhadap variabel dependen harga saham dapat dijelaskan sebesar 24,4 persen dan 75,6 persen lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor luar dari model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7,151	2,801			2,553	,014
Ln_X1	-,342	,511	-,141	-,669	,507	
Ln_X2	-,438	,422	-,211	-1,038	,305	
Ln_X3	,744	,190	,523	3,910	,000	

Pengaruh dari masing-masing variabel terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Rumusan dari hipotesis pertama menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel CR adalah sebesar -0,669 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,507. Dikarenakan tingkat signifikansinya $0,507 > 0,05$ dan $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2,013 < -0,669 < 2,013$) maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan CR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham ditolak dan H_0 diterima.

b. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Rumusan dari hipotesis kedua menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel DER adalah sebesar -1,038 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,305. Dikarenakan tingkat signifikansinya $0,305 > 0,05$ dan $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2,013 < -1,038 < 2,013$) maka hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham ditolak dan H_0 diterima.

c. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Rumusan dari hipotesis ketiga menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel ROE adalah sebesar 3,910 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Dikarenakan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,910 > 2,013$) maka hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model	Sum of		df	Mean Square	F	Sig.
	Squares					
1	Regression	17,987	3	5,996	6,272	,001 ^b
	Residual	43,974	46	,956		
	Total	61,961	49			

Diperoleh F hitung sebesar 6,272 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,001. Dikarenakan F hitung > F tabel ($6,272 > 2,81$) dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan CR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham diterima dan H_0 ditolak.

4.3 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin besar aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga hal ini dapat membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar -0,342 dan nilai signifikansi CR sebesar 0,507. Nilai koefisien yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan CR tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis pertama.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Abdul (2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hasil temuan Sajiyah (2016) yang menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Anindita (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

CR yang tidak berpengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan CR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan. Dalam hal ini, berarti CR tidak menjadi atau sebagai pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan food & beverages.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar -0,438 dan nilai signifikansi DER 0,305. Nilai koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa DER tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham. Nilai negatif ini menunjukkan jika DER naik maka harga saham akan turun begitu juga sebaliknya ketika DER turun maka harga saham naik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, Martanto (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hasil penelitian Abdul (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Anindita (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DER merupakan rasio yang mengukur utang dan ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang lebih tinggi dibanding ekuitas yang mereka miliki. Artinya semakin

tinggi rasio DER maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini akan membuat daya tarik saham perusahaan menurun di mata investor, jika tidak adanya dana dari investor maka hutang perusahaan akan semakin bertambah besar sehingga akan berakibat pada turunnya harga saham perusahaan.

DER yang tidak berpengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan. Dalam hal ini, berarti DER tidak menjadi atau sebagai pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan food & beverages.

3. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar 0,744 dan nilai signifikan ROE 0,000. Nilai koefisien positif dan signifikan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Jika ROE naik maka harga saham naik dan sebaliknya apabila ROE turun maka harga saham turun. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen ROE menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,744 persen.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Anindita (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Darnita (2013) yang menyatakan bahwa ROE tidak pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dan hasil penelitian Erwanda & Ruzikna (2017) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dan pembahasan tersebut maka ROE dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi pada perusahaan food & beverages.

4. Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa CR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR, DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dari rasio-rasio tersebut digunakan satu rasio yaitu CR dari rasio likuiditas, DER dari rasio solvabilitas, dan ROE dari rasio profitabilitas. Berdasarkan pemaparan di atas seorang investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi perlu mempertimbangkan CR, DER dan ROE karena dari ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1 Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar -0,342 dan nilai signifikansi CR sebesar 0,507. Apabila perusahaan memiliki CR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan CR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola dana/aktiva lancarnya dengan baik atau tidak efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga hal ini dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan.
- 5.2 Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar -0,438 dan nilai signifikan DER 0,305. DER menggambarkan seberapa besar perusahaan didanai oleh utang. Semakin tinggi DER yang dimiliki perusahaan semakin besar pula dana pinjaman atau utang yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Hal ini dapat memberikan risiko yang tinggi bagi para investor, dalam arti risiko kegagalan yang tinggi akan ditanggung oleh investor apabila perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya.
- 5.3 Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar 0,744 dan nilai signifikan ROE 0,000. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar ROE suatu perusahaan maka semakin besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan harapan investor dan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan.
- 5.4 Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji F, yang memperoleh hasil nilai F hitung $>$ F tabel ($6,272 > 2,81$) dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen CR, DER dan ROE sebesar sebesar 24,4 persen dan 75,6 persen lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor luar dari model regresi dalam penelitian ini.

6 SARAN

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 6.1 Return On Equity (ROE) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan emiten maupun investor sebelum melakukan keputusan investasi, memprediksi harga saham, dan meningkatkan kinerja keuangan.
- 6.2 Bagi investor yang hendak berinvestasi diharapkan lebih teliti dalam mengamati perkembangan kinerja keuangan perusahaan, terutama terhadap ROE sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh return investasi yang diharapkan. ROE ini merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 10 perusahaan food & beverages yang dijadikan objek penelitian.
- 6.3 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambahkan variabel yang lain selain variabel dalam penelitian ini. Sehingga dapat menjelaskan secara keseluruhan variabel apa saja yang berpengaruh terhadap saham. Serta memperluas objek penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan dan menambah sampel dalam penelitian baik dari segi time series maupun cross section karena semakin banyak perusahaan dan tahunnya akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Novita Putri. "Pengaruh CR, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia." Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Darnita, Elis. "Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Foods and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)". Jurnal, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014.
- Erwanda, Gusti & Ruzikna. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014." Jurnal Jom FISIP, Panam Pekanbaru, Vol 4, No. 1 (Februari 2017).
- Ghozali, Imam., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, Undip, Semarang.
- Hermuningsih, Sri., 2012, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, edisi kesatu, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, CAPS, Yogyakarta. 2015
- Martanto, Andreas Dwi. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013." Jurnal, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Sajiah, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages*, Jurnal AKADEMIKA Vol 14 No 1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Malang, 2016
- Sidik, Abdul. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Skripsi, STIE Mulia Singkawang, 2018.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna., 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Supranto, J., 2016, *Statistik Teori & Aplikasi*, edisi kedelapan, jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Suryabrata, Sumadi., 2014, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta.

Umar, Husein., 2013, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Finance.detik.com

Idx.go.id